

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan sudut pandang yang merupakan dasar bagi peneliti untuk menentukan teori serta metode dalam penelitian sehingga pada proses penelitian dapat memperjelas kegiatan komunikasi dan dapat menjawab atas pertanyaan penelitian (West & Turner, 2012, p. 77) . Paradigma penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma post-positivity. Dengan menggunakan paradigma prinsip post-positif dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan keadaan realitas sosial atau peristiwa dunia nyata dengan mengamati secara langsung perilaku masing-masing realitas sosial saat melakukan aktivitasnya sehari-hari.

Menurut Muslih (2016, pp. 90-92) paradigma *post positivisme* merupakan metode lain yang bertujuan untuk menutupi kelemahan paradigma positivisme, yang hanya mengutamakan kemampuan peneliti untuk mengamati secara langsung terhadap suatu pelaku atau pihak terkait yang diteliti. Menurut Muslih (2016, pp. 91-92) terdapat beberapa dasar pengetahuan paradigma post positivisme, sebagai berikut:

1. Peneliti membutuhkan proses untuk membuktikan pengamatan dengan berbagai cara.
2. Paradigma post-positif berkaitan erat dengan paradigma realisme.
3. Paradigma post-positivisme tidak mendukung pandangan bahwa masyarakat mana pun dapat menilai hal-hal sebagai nyata atau benar.
4. Objektivitas tidak dapat menentukan keberhasilan. Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini, dengan menggunakan paradigma post-positivisme, peneliti dapat menggunakan pengalaman dan minat pengguna e-wallet berdasarkan nilai kegunaan yang diberikan oleh produk Linkaja. Peneliti dapat menemukan realitas sosial yang tercermin dalam semua kegiatan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggali secara kritis mengenai motif dari pengguna aplikasi Linkaja pada gen Z di dalam perspektif komunikasi pemasaran terhadap keputusan pembelian. Metode penelitian kualitatif merupakan proses pemahaman yang menyangkut berbagai fenomena yang akan dijelaskan sehingga memiliki sebuah sudut pandang baru, dimana pada prosesnya dilakukan proses pengumpulan data. (Kriyantono, 2012, pp. 56-57). Pada proses pengumpulan data, besarnya ukuran populasi atau sampel sangat terbatas karena penelitian kualitatif lebih menekankan pada kedalaman kualitas data. Selain itu, penelitian ini juga disebut penelitian subjektif, dan hasilnya lebih dipertanyakan dan tidak boleh digeneralisasi. (Kriyantono, 2012, p. 57) .

Menurut Robert K. Yin (2018, p. 1), terdapat tiga tipe dalam penelitian studi kasus yaitu eksplanatoris, eksploratoris, dan deskriptif. Pada prosesnya, sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif. metode penelitian deskriptif ini tidak perlu mengontrol peristiwa yang sedang dipelajari, hanya pengamatan dan penjelasan sederhana, dan fokus penelitian deskriptif ini adalah sejarah atau kontemporer dalam konteks dunia nyata. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan fakta dan ciri-ciri suatu kelompok atau objek tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat, (Kriyantono, 2012, p. 69) .

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dimana menurut Yin (2018, p. 4), studi kasus adalah strategi yang baik untuk digunakan dalam penelitian yang memiliki pertanyaan tentang bagaimana atau mengapa. Yin juga mengatakan bahwa studi kasus pada umumnya memiliki strategi pertanyaan penelitian “mengapa” dan “bagaimana” sehingga peneliti memiliki sedikit kesempatan untuk dapat mengontrol peristiwa dan sebuah fenomena yang akan diteliti.

Penelitian studi kasus berfokus pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Penelitian menggunakan studi kasus adalah metode penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer secara rinci dalam konteks

kehidupan nyata dengan batas-batas antara fenomena dan konteks jelas dan tidak mencolok, dan peneliti memiliki sedikit kendali atas fenomena dan konteks yang terjadi (Yin, 2018, p. 14).

3.4 Key Informan dan Informan (Studi Kasus)

Menurut Robert K. Yin (2018, p. 109), narasumber dari sebuah penelitian dapat memberikan saran dan informasi tentang topik yang diteliti. Selain itu, informan dapat memberikan informasi mengenai sumber dan bukti yang dapat digunakan sebagai data tambahan dalam penelitian. Menurut Yin (2018, p. 109), narasumber dalam sebuah penelitian adalah kunci utama dalam sebuah penelitian studi kasus sehingga, pemilihan informan harus dilakukan dengan tepat untuk mencapai tujuan penelitian.

Penetapan kriteria *Key Informan* dari penelitian ini adalah pengguna e wallet pada gen z dalam perspektif komunikasi pemasaran (Studi kasus pengguna *Linkaja* dalam keputusan pembelian). Berdasarkan metode *Focus Group Discussion* terdapat beberapa karakteristik dalam penentuan jumlah partisipan. Peserta *Focus Group Discussion* idealnya terdiri dari 6-12 orang. Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka didapatkan sepuluh informan pengguna aktif *Linkaja* untuk memungkinkan setiap individu dalam mengeluarkan pendapatnya dan cukup memperoleh pandangan yang bervariasi. Dalam penelitian ini diutamakan laki-laki karena dari bauran promosi yang dilakukan oleh *Linkaja*, lebih diutamakan mayoritas untuk melakukan transaksi di *online gaming* dan pembelian bahan bakar adalah laki laki khususnya gen z seperti yang dilansir dari suara.com (2021), sedangkan perempuan hanya terpengaruh dari pengisian *voucher* pembelian ulang dalam membayar alat transportasi atau pembelian pulsa saja.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif menggunakan proses dimana beberapa orang akan diwawancarai secara informal didalam sebuah diskusi kelompok (Neuman, 2014, p. 338). Menurut Yin (2018), FGD dapat digunakan sebagai metode studi kasus. Tetapi tidak secara tegas mengatakan bahwa hasil yang diperoleh dengan FGD lebih unggul dari teknik analisis lainnya, tetapi dia menggunakan FGD untuk

mendapatkan lebih banyak perspektif dan partisipasi dari orang lain dalam berkomunikasi.

Dari penjabaran mengenai teknik pengumpulan data diatas, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan *Group Discussion* (FGD) sebagai teknik dalam pengumpulan data. Pada proses pelaksanaan FGD terdiri dari 6-12 orang dalam sebuah ruangan dengan moderator yang dilakukan dengan cara berdiskusi mengenai suatu tema. FGD yang dilakukan kurang lebih selama 90 menit (Neuman, 2014, p. 338). Pada prosesnya, setiap partisipan akan memiliki kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya baik berupa positif maupun negatif namun harus sejalan dengan topik permasalahan yang sedang didiskusikan. Secara umum tahapan FGD disusun sebagai berikut :

1. Peneliti mendefinisikan masalah mengenai aktivitas pengguna dalam menggunakan produk e-wallet Linkaja
2. Menentukan sampel, di mana dalam penelitian ini jumlah partisipan terdiri dari 10 orang
3. Kriteria dalam pelaksanaan FGD ini, usia dari umur 18-25 tahun khususnya gen z.
4. Informan dalam penelitian ini didapatkan oleh 8 laki-laki dan 2 perempuan. Dalam penelitian ini diutamakan laki-laki karena dari bauran promosi yang dilakukan oleh Linkaja, lebih cenderung untuk melakukan transaksi di *online gaming* dan pembelian bahan bakar dilansir dari suara.com (2021). Sedangkan perempuan hanya terpengaruh dari pengisian voucher pembelian ulang dalam membayar alat transportasi atau pembelian pulsa saja.
5. Siapkan ruang atau fasilitas diskusi. Untuk mendukung pelaksanaan FGD, peneliti telah menyiapkan dua buah handphone untuk merekam audio selama FGD dan merekamnya dalam bentuk foto, alat tulis dan minuman.
6. Diskusi dapat diadakan di mana saja, tergantung kesepakatan bersama antara para peserta. Oleh karena itu, diadakan FGD di salah satu kafe yang ada di kawasan Tangerang.

7. Analisis dan interpretasi data. Pada langkah terakhir, data dikumpulkan dalam bentuk transkrip, rekaman suara, dan memo selama FGD. Peneliti juga menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi sebagai data pendukung.

Pada proses teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan dokumentasi dan studi pustaka untuk data pendukung. Studi pustaka dirangkum dalam penelitian terdahulu, buku, jurnal maupun artikel yang diperoleh dari Internet yang berhubungan dengan penelitian dan menunjang keabsahan data yang diperoleh dilapangan. Sementara dokumentasi diperoleh dari proses berjalannya FGD yaitu berupa rekaman, foto dan notulensi untuk mendukung interpretasi data.

3.6 Keabsahan Data

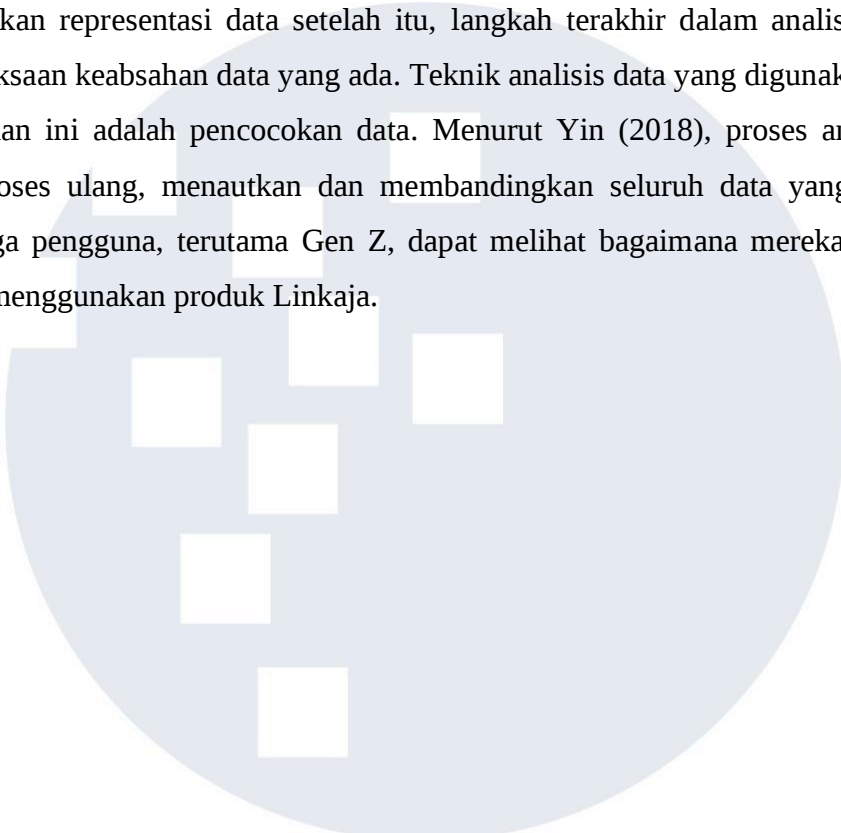
Menurut Yin (2018) validitas data terbagi dalam empat kriteria: validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Peneliti menggunakan validitas konstruk dengan menegaskan kembali hasil data, seperti dikutip dalam Yin (2018, pp. 42-46) ,Validitas konstruk dapat dicapai dengan melakukan triangulasi berbagai sumber bukti data, rantai bukti, dan pengecekan hasil data. Temuan peneliti kemudian dicocokkan kembali untuk setiap topik penelitian untuk menarik kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

Terdapat tiga teknik dalam analisis data yaitu pencocokan pola (*pattern matching*), membuat eksplanasi (*explanation building*), dan analisis tentang waktu (*time series analysis*) (Yin, 2018, p. 352). Pada prosesnya, penelitian ini menggunakan teknik analisis pencocokan pola antara empirik dengan apa yang diprediksi peneliti. Teknik ini digunakan peneliti karena dapat menggambarkan relevansi variabel sebelum dan sesudah pengumpulan data. Setelah mengumpulkan data dengan menggunakan pendekatan di atas, maka dilakukan teknik analisis data.

Analisis data dilakukan agar mencapai hasil yang diperoleh dapat mudah dibaca dan dipahami sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari

hasil FGD maupun dokumentasi, selanjutnya data akan direduksi dengan melakukan representasi data setelah itu, langkah terakhir dalam analisis adalah pemeriksaan keabsahan data yang ada. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pencocokan data. Menurut Yin (2018), proses analisis ini memproses ulang, menautkan dan membandingkan seluruh data yang diambil sehingga pengguna, terutama Gen Z, dapat melihat bagaimana mereka memilih untuk menggunakan produk Linkaja.

A large, light blue circular watermark logo is centered on the page. It contains a stylized white graphic of a person with arms raised, composed of several rectangular blocks.

UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA